Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 5, No. 1, Juni 2026 ISSN: 29622743

Kualitas Laporan Keuangan OPD: Peran Akuntansi Berbasis Akrual dan Pengendalian Internal

(Quality of OPD Financial Reports: The Role of Accrual-Based Accounting and Internal Control)

Hajrat Mahajani[1], Rio Monoarfa[2], Lukman Pakaya[3]
[1,2,3]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
hajratmahajani322@gmail.com[1], rio@ung.ac.id[2], lukman.pakaya@ung.ac.id[3]

Article Info

Article history:

Received: 8 Juni 2026
Revised: 24 Juni 2026
Accepted: 25 Juni 2026

Keywords:

Accrual Based Accounting
Internal Control
Quality Of Financial Reports

Kata Kunci:

Akuntansi Berbasis Akrual
Pengendalian Intern
Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to examine the effect of accrual-based accounting implementation and the Government Internal Control System (SPIP) on the quality of financial reports in Regional Apparatus Organizations (OPDs) of Gorontalo Province. A quantitative approach was employed using primary data collected through questionnaires distributed to 100 employees involved in financial administration and management activities across several OPDs in Gorontalo Province. The sampling technique applied was purposive sampling, while the sample size was determined using the Cochran formula. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 23. The findings reveal that the implementation of accrual-based accounting has a positive and significant effect on the quality of financial reports. Furthermore, the Government Internal Control System was also found to have a positive and significant influence on financial report quality. Simultaneously, both independent variables significantly affect the quality of OPD financial reports. The coefficient of determination of 0.407 indicates that 40.7% of the variation in financial report quality can be explained by accrual-based accounting implementation and SPIP, while the remaining 59.3% is influenced by other factors outside the research model. These findings highlight the importance of strengthening accrual-based accounting practices and internal control systems to improve the quality, reliability, and accountability of public sector financial reporting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pegawai yang terlibat dalam pengelolaan dan administrasi keuangan pada beberapa OPD di Provinsi Gorontalo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,407 menunjukkan bahwa 40,7% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh penerapan akuntansi

berbasis akrual dan SPIP, sedangkan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan standar akuntansi berbasis akrual dan penguatan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sektor publik.

Corresponding Author:

Hajrat Mahajani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo
hajratmahajani322@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penerapan akuntansi berbasis akrual dalam pemerintahan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Sebelumnya, sistem pencatatan keuangan pemerintah masih menggunakan basis kas menuju akrual yang dinilai belum mampu menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh (Amrih, 2023). Oleh karena itu, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual agar penyusunan laporan keuangan pemerintah dapat dilakukan secara lebih transparan, akuntabel, dan informatif. Melalui penerapan basis akrual, seluruh transaksi keuangan dapat diakui pada saat terjadinya, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan relevan dalam mendukung pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menjadi perhatian penting karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan daerah, seperti ketidaksesuaian data, kelemahan administrasi keuangan, hingga pengelolaan aset dan piutang yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pemerintah masih memerlukan perbaikan agar informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Selain penerapan akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta mampu meminimalkan terjadinya kesalahan maupun penyimpangan. Melalui pengendalian intern yang baik, proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih terpercaya dan akurat.

Pemerintah telah mengatur pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Dalam pelaksanaannya, SPIP mencakup lima unsur penting yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Kelima unsur tersebut memiliki peranan besar dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Apabila sistem pengendalian intern diterapkan secara optimal, maka risiko kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalkan sehingga kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat meningkat.

Fenomena terkait kualitas laporan keuangan pemerintah daerah masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti, termasuk pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Provinsi Gorontalo. Meskipun pemerintah daerah berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan, masih terdapat beberapa temuan terkait pengelolaan keuangan daerah seperti ketidaksesuaian data keuangan, pengelolaan dana pendidikan, serta pengelolaan piutang daerah yang belum memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini WTP belum sepenuhnya menggambarkan tidak adanya kelemahan dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah masih menjadi topik yang relevan hingga saat ini. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Penelitian Tuati et al. (2025) menemukan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual yang didukung oleh pengendalian intern yang efektif mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara signifikan. Selain itu, Kolit et al. (2024) menegaskan

bahwa kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan efektivitas pelaksanaan sistem akuntansi yang diterapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern dipandang sebagai dua faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penerapan basis akrual memungkinkan penyajian informasi keuangan yang lebih lengkap dan transparan, sedangkan sistem pengendalian intern membantu menjaga keandalan proses pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjadi penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut mampu mendukung terciptanya laporan keuangan pemerintah yang berkualitas.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD terkait dan terlibat dalam aktivitas administrasi maupun pengelolaan keuangan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Cochran. Menurut Sugiyono (2012), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan dan administrasi keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Gorontalo.

Penentuan sampel menggunakan rumus Cochran sehingga diperoleh jumlah minimum sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Sebanyak 100 responden dipilih karena telah memenuhi jumlah minimum sampel yang disyaratkan serta dianggap mampu mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Responden didistribusikan secara proporsional pada 7 OPD yang menjadi lokasi penelitian dengan mempertimbangkan jumlah pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pada masing-masing OPD. Kriteria responden meliputi kepala sub bagian keuangan, bendahara, staf keuangan, dan pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa hasil pengolahan uji validitas data variabel akuntansi berbasis akrual (X1), sistem pengendalian intern (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu lebih dari 0.6, variabel akuntansi berbasis akrual (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.760, variabel pengendalian intern (X2) memiki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.756, dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.754. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada tiap variabel adalah reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Data dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan		***Unstandardized Residual***
Jumlah Observasi		100
Normal Parameters	Rata-rata	0.00
	Std. Deviasi	4.36
Most Extreme Differences	Absolut	0.065
	Positif	0.054
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.065
Asym. Sig. (2-tailed)		**0.200**

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka asumsi normalitas telah terpenuhi, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Pengujian normalitas residual juga dilakukan dengan menggunakan n normal probability plot, yang artinya jika titik-titik terkumpul disekitar garis lurus maka dapat disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

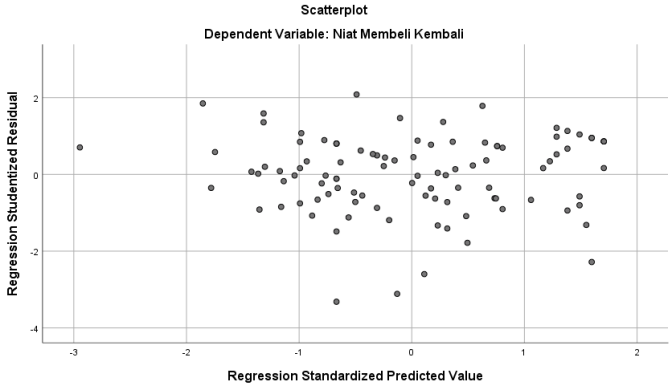
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	*Tolerance*	VIF	Hasil
X1 > Y	Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual	0.811	1.233	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2 > Y	Sistem Pengendalian Intern	0.811	1.233	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Penerapan Akutansi Berbasis Akrual (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) memiliki nilai VIF dan *tolerance* yang sama yakni VIF sebesar 1,233 lebih kecil dari 10,00 dan *tolerance* 0,8211 lebih besar dari 0,1. Maka, tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas menunjukkan pola titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu dan jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Auto Korelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU
Kualitas Laporan Keuangan	1,5805	2,025	2,4195

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji auto korelasi diperoleh nilai DW sebesar 2,025. Nilai ini, jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 100, serta variabel independen (k) sebanyak 2, maka di tabel DW akan didapat nilai dL sebesar 1,3325 dan dU sebesar 1,5805. Nilai dU 1,5805 lebih kecil dari pada DW yakni sebesar 2,025 dan nilai DW lebih kecil dari nilai 4-dU, yakni 2,4125. Maka dinyatakan bahwa hasil tersebut tidak terjadi adanya auto korelasi.

3.3 Analisis Regresi Linear Beganda

Tabel 4. Analisis Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(*Constant*)	-2.675	4.679	
Penerapan Akutansi Berbasis Akrual	0.399	0.093	0.368
Sistem Pengendalian Intern	0.578	0.126	0.396

Sumber: Data diolah (2025)

Penyelesaian:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$

$= (-2,675) + 0,399\ X1 + 0,578\ X2 + 4,679$

Nilai konstan persamaan regresi adalah -2,675, yang menunjukkan bahwa nilai Kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah adalah -2,675 jika nilai Penerapan akutansi berbasis akrual dan Sistem

pengendalian intern dianggap tetap atau konstan. Koefisien regresi variabel Penerapan akutansi berbasis akrual adalah 0,399 yang bernilai positif, yang berarti dengan asumsi variabel Sistem pengendalian intern (X2) tetap atau konstan, Kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,399 untuk setiap satuan peningkatan variabel Penerapan akutansi berbasis akrual (X1). Koefisien regresi variabel Sistem pengendalian intern adalah 0,578, yang menunjukkan nilai positif. Ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel Penerapan akutansi berbasis akrual (X1) tetap atau konstan, setiap peningkatan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,578.

3.4 Uji Hipotesis Statistik

3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji Statistik t

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Akuntansi Berbasis Akrual	0.368	4.280	0.000
Sistem Pengendalian Intern	0.396	4.602	0.000

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil uji t pada tabel 6, untuk menentukan t-tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan rumus n-k-1 = 100-2-1 = 97. Dengan n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Maka diperoleh t-tabel sebesar 1,66071.

Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,280 yang artinya nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yakni penerapan akuntansi berbasis akrual secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,602 yang artinya nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yakni sistem pengendalian intern secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Statistik F

F-hitung	F-tabel	Sig.
34.907	3.09	0.000

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian tabel 6, menunjukan bahwa yang F hitung diperoleh adalah sebesar 34,907. Dengan F tabel = (n-k) = (100-2) = 98 dan diperoleh F tabel dari presentase tabel distribusi f adalah sebesar 3,09. Dalam hal ini, F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig < 0,05), maka secara simultan variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi dari pengaruh tersebut adalah 0,000. Dibandingkan dengan nilai alpha 0,05., maka nilai signifikansinya lebih kecil. Sehingga, kesimpulan dari pengujian tersebut adalah menerima hipotesis ketiga yang berarti bahwa Penerapan akuntansi berbasis akrual (X1) dan Sistem pengendalian intern (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan (Y) pada perangkat daerah.

3.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R *Square*)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.647	0.419	0.407	4.410

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 7, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R Square) adalah 0,407 atau 40,7%, semakin besar angka R Square maka akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 40,7% variabel Kualitas laporan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh Penerapan akuntansi berbasis akrual (X1) dan Sistem pengendalian intern (X2). Sedangkan 59,3% lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,407 menunjukkan bahwa kemampuan variabel penerapan akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan berada pada kategori sedang. Artinya, sebesar 40,7% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sebesar 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, kualitas audit internal, budaya organisasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel tersebut agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.6 Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan akuntansi berbasis akrual terbukti mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah. Sistem akuntansi ini memungkinkan setiap transaksi dicatat pada saat terjadinya, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, relevan, dan andal dalam menggambarkan kondisi keuangan pemerintah daerah. Menurut Tuati et. al. (2025), semakin baik penerapan akuntansi berbasis akrual, maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan basis akrual juga mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga laporan keuangan dapat digunakan secara lebih efektif dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemerintah sebagai agen memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat sebagai prinsipal. Dalam hubungan tersebut sering terjadi asimetri informasi, sehingga diperlukan sistem pelaporan yang mampu menyajikan informasi secara lebih terbuka dan menyeluruh. Penerapan akuntansi berbasis akrual dinilai mampu mengurangi kesenjangan informasi karena tidak hanya mencatat transaksi kas, tetapi juga mencakup hak dan kewajiban yang belum direalisasikan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan dan mampu mencerminkan kondisi keuangan pemerintah daerah secara lebih nyata (Safari et al., 2024).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sarma et al. (2023), Wardhani (2020), Hasmi dan Sunarsi (2022) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, dapat dipercaya, dan mempermudah proses evaluasi maupun pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Namun demikian, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kolit et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan akibat keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami sistem akuntansi berbasis akrual. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan sistem ini juga memerlukan dukungan kompetensi pegawai agar tujuan peningkatan kualitas laporan keuangan dapat tercapai secara optimal.

Penerapan akuntansi berbasis akrual tidak hanya berperan dalam memenuhi ketentuan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui basis akrual, seluruh aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dapat diakui secara lebih komprehensif sehingga memberikan gambaran kondisi keuangan pemerintah daerah yang sebenarnya. Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), penerapan akuntansi berbasis akrual memungkinkan setiap transaksi tercatat secara sistematis dan tepat waktu sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Dengan tersedianya informasi yang lengkap dan andal, pimpinan daerah dapat melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi program kerja secara lebih efektif. Oleh karena itu, semakin baik penerapan akuntansi berbasis akrual maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena laporan tersebut mampu memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan.

3.7 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian intern memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah. Pengendalian intern yang efektif mampu memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan dicatat sesuai prosedur dan diawasi dengan baik sehingga dapat meminimalkan kesalahan maupun potensi penyimpangan. Dengan adanya pengendalian yang baik, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Menurut Firmansyah dan Sinambela (2021), sistem pengendalian intern yang memadai dapat membantu menjaga ketepatan pencatatan keuangan serta mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemerintah sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi keuangan yang transparan kepada masyarakat sebagai prinsipal. Dalam praktiknya, sering terjadi asimetri informasi karena pemerintah memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan masyarakat. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern dibutuhkan sebagai mekanisme pengawasan agar pengelolaan keuangan berjalan sesuai ketentuan dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya. Dengan pengendalian intern yang efektif, risiko kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan sehingga kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik dan akuntabel.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Aditya dan Surjono (2022), Mulyati et al. (2019), Mokoginta et al. (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Namun demikian, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hilmi et al. (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan apabila implementasinya tidak berjalan secara efektif. Selain itu, menurut Jamil (2021), efektivitas sistem pengendalian intern juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankan sistem tersebut, sehingga kompetensi pegawai menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Sistem pengendalian intern yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Pengendalian intern yang dilaksanakan secara konsisten dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi risiko, mencegah terjadinya penyimpangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, keberadaan sistem pengendalian intern sangat penting karena setiap tahapan pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan memerlukan mekanisme pengawasan yang memadai. Apabila pengendalian intern berjalan dengan baik, maka peluang terjadinya kesalahan, kecurangan, maupun penyalahgunaan anggaran dapat diminimalkan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah karena laporan keuangan yang disajikan lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah. Akuntansi berbasis akrual berperan dalam menyajikan informasi keuangan secara lengkap, relevan, dan menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sedangkan sistem pengendalian intern memastikan bahwa seluruh proses pencatatan dan pelaporan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. Dengan adanya kombinasi kedua aspek tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah serta memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah.

Dalam perspektif teori keagenan, pemerintah sebagai agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi keuangan yang transparan kepada masyarakat sebagai prinsipal. Penerapan akuntansi berbasis akrual mampu mengurangi asimetri informasi karena seluruh hak dan kewajiban pemerintah dapat dicatat secara menyeluruh, sedangkan sistem pengendalian intern berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar dan terhindar dari kesalahan maupun penyimpangan. Menurut Tuati et al. (2025), akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern saling mendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena keduanya mampu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi serta menjaga integritas informasi keuangan yang disajikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020), Tuati et al. (2025), Jamil (2021) yang menyatakan bahwa akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan basis akrual memungkinkan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan secara lebih menyeluruh, sementara sistem pengendalian intern memastikan bahwa proses penyusunan laporan dilakukan secara terstruktur dan sesuai ketentuan. Oleh karena itu, integrasi antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern menjadi faktor penting dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan, andal, dan dapat dipercaya pada organisasi perangkat daerah.

Kualitas laporan keuangan tidak dapat ditingkatkan hanya melalui penerapan akuntansi berbasis akrual atau sistem pengendalian intern secara terpisah, melainkan memerlukan sinergi antara keduanya. Akuntansi berbasis akrual berfungsi menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sedangkan sistem pengendalian intern memastikan bahwa seluruh proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara benar dan sesuai ketentuan. Kombinasi kedua variabel tersebut mampu menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Hal ini terlihat dari hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 40,7%, sedangkan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, budaya kerja, dan kualitas pengawasan internal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pada OPD perlu dilakukan secara terpadu dengan memperkuat penerapan akuntansi berbasis akrual sekaligus meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern yang ada.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo. Penerapan akuntansi berbasis akrual mampu menghasilkan informasi keuangan

yang lebih lengkap, relevan, dan transparan, sedangkan sistem pengendalian intern berperan dalam memastikan proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada penerapan standar akuntansi, tetapi juga memerlukan sistem pengendalian yang efektif. Dengan demikian, sinergi antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern dapat mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel, transparan, dan terpercaya.

4.2 Saran/Rekomendasi

1) Pemerintah Provinsi Gorontalo diharapkan terus meningkatkan konsistensi penerapan akuntansi berbasis akrual melalui pelatihan dan pendampingan teknis kepada pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.
2) Organisasi Perangkat Daerah perlu memperkuat sistem pengendalian intern, khususnya pada aspek pengawasan, pengendalian risiko, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan keuangan agar kualitas laporan keuangan semakin meningkat.
3) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi pemerintahan dan pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan guna mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan akuntabel.
4) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, komitmen organisasi, dan kualitas audit internal karena berdasarkan hasil penelitian terdapat 59,3% faktor lain yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

REFERENSI

Aditya, O. R., & Surjono, W. (2022). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Journal of Comprehensive Science (JCS), 1*(3), 419–438. https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66

Amrih, G. G. (2023). Perkembangan keuangan berstandar akuntansi akrual. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(2), 1323-1336.

Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Land Journal, 1*(1), 1–15. https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.557

Hasmi, N., & Sunarsi. (2022). Pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. *Jurnal Akuntansi Kompetif, 5*(2), 193–199.

Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). The influence of internal control systems, implementation of government accounting standards, and human resource competence on financial report quality. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 3*(2), 91–102.

Jamil, F. (2021). *Pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Survei pada organisasi perangkat daerah di Kota Jambi)*.

Kolit, Y. A. D. D., Rato, E. Y. D., & Noeng, A. Y. (2024). Pengaruh implementasi akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA), 1*(3), 88–99.

Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2021). Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan sistem informasi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 4*(2), 201–214. https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2443

Mulyati, S. N., Faridah, E., & Prawiranegara, B. (2019). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Universitas Galuh. *Akuntapedia, 1*(1), 60–71. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index

Rahayu, D. P. (2020). Pengaruh penerapan standar akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah (Studi kasus Dinas Perikanan Kabupaten Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1*(5), 87–96.

Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sarma, G., Fitra, H., & Pebriyani, D. (2023). Pengaruh implementasi akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan: Studi pada pemerintahan daerah Padang Pariaman. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi, 1*(1), 69–83. https://doi.org/10.24036/jnka.v1i1.5

Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tuati, N. F., Manuain, D. W., & Sir, J. S. (2025). Dampak implementasi akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 1*(2), 78–91.

Wardhani, R. (2020). Pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan keuangan (Studi empiris pada OPD Kabupaten Temanggung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.